BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan komunikasi efektif dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien di RSUD Raden Mattaher Jambi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya keselamatan pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi terdapat 7 dimensi budaya keselamatan pasien yang dikategori budaya kuat diantaranya dimensi kerjasama (96,4%), dimensi komunikasi terbuka (81,7%), dimensi pembelajaran organisasi (77,8%), dimensi ekspektasi & aksi superior/atasan (90,98%), dimensi umpan balik dan komunikasi (92,8%), dimensi handoff dan transfer (85,9%), dan dimensi kerjasama antar unit (90,6%). Terdapat 4 dimensi budaya keselamatan pasien yang dikategori budaya sedang adalah dimensi frekuensi pelaporan insiden (55,1%), dimensi persepsi umum keselamatan pasien (60,4%), dimensi dukungan manajemen (74,4%), dan dimensi staffing (74,3%). Dan terdapat 1 dimensi budaya yang masih lemah yaitu pada dimensi respon non-punitive (43,5%).
2. Distribusi budaya keselamatan pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi yang berada kategori kurang baik adalah sebesar (47,8%), sedangkan kategori baik sebesar (52,2%).
3. Distribusi komunikasi efektif di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi yang berada kategori kurang efektif sebesar (47,8%), Sedangkan kategori efektif sebesar (52,2%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi dengan nilai p value = 0,000 dan nilai 3,409 (95% CI= 1,796-6,471).

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan setiap staf rumah sakit untuk berkomitmen membangun budaya keselamatan pasien di dalam dirinya, dengan cara memberikan pelatihan keselamatan pasien bagi perawat yang belum pernah mengikuti, dan mengadakan pelatihan secara berkala bagi perawat yang sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai keselamatan pasien, meningkatkan motivasi pelaporan kejadian dengan cara pemberian reward terhadap staf yang melaporkan dan mampu menganalisis setiap terjadinya insiden, dan melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian setiap dimensi dalam budaya keselamatan pasien.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi profesi perawat untuk meningkatkan lebih baik suatu komunikasi yang efektif pada saat proses handover antar shift dalam mencegah terjadinya kesalahan akibat komunikasi.

3. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sumber informasi serta pengetahuan bagi para mahasiswa tentang keterkaitan hubungan komunikasi efektif dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variable-variabel lain yang berhubungan dengan pelaksanaan budaya keselamatan pasien.